PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*

(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh:

FAIQ ALWAINI

NIM: 19520084

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*

(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepeda:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

MalangUntuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

FAIQ ALWAINI

NIM: 19520084

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh

FAIQ ALWAINI

NIM : 19520084

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 November 2023

Dosen Pembimbing,

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh
FAIQ ALWAINI
NIM : 19520084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 29 November 2023

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA** NIP. 197411221999031001	
2 Anggota Penguji **Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A** NIP. 19751030201608012048	
3 Sekretaris Penguji **Wuryaningsih, M.Sc** NIP. 199307282020122008	

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Faiq alwaini
NIM	: 19520084
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, SELF ESTEEM TERHADAP INTENSI WHISTLEBLOWING (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 November 2023

Hormat saya,

Faiq alwaini

NIM : 19520084

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin Dengan atas kehendak yang maha kuasa Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga karya saya selesai, Skripsi ini saya persembahkan kepada: Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang telah Anda berikan kepada saya. Saudara-saudara terkasih, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan hiburan kepada saya dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan selama menulis skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, kepedulian, dan kebersamaan yang telah Anda tunjukkan kepada saya. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan inspirasi, saran, dan masukan kepada saya dalam menyusun dan menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih atas segala kerjasama, kekompakan, dan keakraban yang telah Anda jalin dengan saya. Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan dedikasi yang telah Anda bagikan kepada saya. Dosen penguji, yang telah memberikan penilaian, kritik, dan saran kepada saya dalam menguji skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan, pertanyaan, dan apresiasi yang telah Anda berikan kepada saya. Terima kasih atas segala partisipasi, keramahan, dan kebaikan yang telah Anda lakukan kepada saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan bagi orang lain yang membutuhkannya.

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan, bukan tujuan nikmati setiap langkahnya dan jangan terburu-buru sampai tujuan**”**

“ jadilah dirimu sendiri, karena tidak ada yang bisa melakukanya lebih baik darimu. Kamu adalah unik dan berharga”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan *Self-Esteem* Terhadap Intensi *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)" dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, yaitu Din al-Islam.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra,SE.,M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.D Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, M.A., selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dalam membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
6. Orang tua saya Ibu Muayadah dan Bapak Roziqin dan keluarga yang selalumemberikan doa serta dukungan moril.
7. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikdan saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi banyak pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin…

Malang, 11 November 2023

Faiq Alwaini

DAFTAR ISI

SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
ABSTRAK vi
خلاصة vii
ABSTRACT viii
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II 7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 7
2.2 Kajian Teoritis 13
2.2.1 Intensi Whistleblowing 13
2.2.2 Theory of Reasoned Action 15
2.2.3 Self Esteem 17
2.3 Kerangka Konseptual 18
2.4 Hipotesis Penelitian 18
2.4.1 Sikap terhadap intensi *whistleblowing* 18
2.4.2 Norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing* 19
2.4.3 Self Esteem terhadap intensi *whistleblowing* 20
BAB III 23
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian 23
3.2 Lokasi penelitian 23
3.3 Populasi dan sampel 23

3.4 Teknik pengambilan sampel 23
3.5 Data dan jenis data 24
3.6 Teknik pengumpulan data 24
3.7 Definisi operasional variabel 24
3.7.1 Variabel dependen 25
3.7.2 Variabel independent 25
3.8 Skala Pengukuran 29
3.9 Analisis Data 30
3.9.1 Statistik Deskriptif 30
3.9.2 Outer Model 30
3.9.3 Inner Model 31
3.9.4 Uji Hipotesis 32
BAB IV 33
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif 33
4.1.2 Hasil uji Outer Model 34
4.1.3 Hasil Uji Inner Model 38
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 40
4.2 Pembahasan 42
4.2.1 Pengaruh sikap terhadap prilaku terhadap intensi *whistleblowing* 42
4.2.2 Pengaruh norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing* 43
4.2.3 Pengaruh *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing* 43
BAB V 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Keterbatasan 45
5.3 Saran 46
Daftar Pustaka 47
LAMPIRAN LAMPIRAN 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 18
Gambar 4. 1 34
Gambar 4. 2 41

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 7
Tabel 3. 1 27
Tabel 3. 2 29
Tabel 4. 1 33
Tabel 4. 2 35
Tabel 4. 3 36
Tabel 4. 4 37
Tabel 4. 5 38
Tabel 4. 6 38
Tabel 4. 7 39
Tabel 4. 8 41
Tabel 4. 9 44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian 51
LAMPIRAN 2: Data Penelitian 55
LAMPIRAN 3: Output SMART PLS 4 58
LAMPIRAN 4: Biodata Peneliti 63
LAMPIRAN 5: Bukti Konsultasi 64
LAMPIRAN 6: Surat Keterangan Bebas Plagiasi 66

ABSTRAK

Faiq Alwaini. 2023, SKRIPSI. Judul : "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Self-Esteem Terhadap Intensi Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : Sikap, Norma Subjektif, *Self esteem*, Intensi*Whistleblowing*, mahasiswa akuntansi

---

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh secara parsial Sikap, Norma Subjektif, Dan *Self-Esteem* Terhadap *Intensi Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial Sikap, Norma Subjektif, Dan *Self-Esteem* Terhadap Intensi *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dimana sampel yang digunakan adalah individu dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, Kemudian yang menjadi sampel dalam Penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa akuntansi, Instrumen penelitian ini berupa kuisioner, kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan software SmartPLS untuk menganalisis data, dan menggunakan Teknik analisis Structural equation model *part least square* (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh factor sikap terhadap prilaku, norma subjektif, *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap prilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi, selanjutnya norma subjektif berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi, sedangkan *self esteem* tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi.

خلاصة

فائق العلويني. 2023، الأطروحة. العنوان: "تأثير المواقف والأعراف الذاتية واحترام الذات على نوايا الإبلاغ عن المخالفات (دراسة لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج)

مُرشِد : ووريانينجسيه، ماجستير

الكلمات الدالة : الموقف، المعايير الذاتية، احترام الذات، نية الإبلاغ عن المخالفات، طلاب المحاسبة

المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير جزئي للاتجاهات والأعراف الذاتية واحترام الذات على نوايا الإبلاغ عن المخالفات (دراسة لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). الغرض من هذا البحث هو تحديد التأثير الجزئي للاتجاهات والأعراف الذاتية واحترام الذات على نوايا الإبلاغ عن المخالفات (دراسة لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج).

يستخدم هذا البحث النوع الكمي، وأسلوب أخذ العينات المستخدم في هذا البحث هو ،أخذ العينات الهادفة حيث العينات المستخدمة أفراد من مجتمع سكاني لديهم خصائص معينة فالعينات في هذا البحث هي 100 طالب محاسبة، وأداة البحث هي الاستبيان، ثم تمت معالجة لتحليل البيانات، واستخدام تقنية SmartPLS البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام برنامج لاختبار تأثير عوامل (SEM-PLS) تحليل المربعات الصغرى لنموذج المعادلة الهيكلية الموقف على السلوك، والمعايير الذاتية، واحترام الذات على نوايا الإبلاغ عن المخالفات.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن الاتجاهات نحو السلوك لها تأثير إيجابي كبير على نوايا الإبلاغ عن المخالفات لدى طلاب المحاسبة، علاوة على ذلك، فإن المعايير الذاتية لها تأثير إيجابي ولكن ليس معنويا على نوايا الإبلاغ عن المخالفات لدى طلاب المحاسبة، في حين أن تقدير الذات ليس له أي تأثير على نوايا طلاب المحاسبة. نوايا الابلاغ عن المخالفات.

ABSTRACT

Faiq Alwaini. 2023, THESIS. Title: "The Influence of Attitudes, Subjective Norms, and Self-Esteem on Whistleblowing Intentions (Study of Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang)

Supervisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : Attitude, Subjective Norms, Self-esteem, Whistleblowing Intention, accounting students

The problem in this research is whether there is a partial influence of Attitude, Subjective Norms, and Self-Esteem on Whistleblowing Intentions (Study of Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang). The purpose of this research is to determine the partial influence of Attitudes, Subjective Norms, and Self-Esteem on Whistleblowing Intentions (Study of Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang).

This research uses a quantitative type. The sampling technique used in this research is purposive sampling where the samples used are individuals from a population who have certain characteristics. Then the samples in this research are 100 accounting students. The research instrument is questionnaire, then the data obtained was processed using SmartPLS software to analyze the data, and using the Structural equation model part least squares (SEM-PLS) analysis technique to test the influence of attitude factors on behavior, subjective norms, self-esteem on whistleblowing intentions.

The results of this research state that attitudes towards behavior have a significant positive effect on accounting students' whistleblowing intentions, furthermore subjective norms have a positive but not significant effect on accounting students' whistleblowing intentions, while self-esteem has no effect on accounting students' whistleblowing intentions.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Whistleblowing telah menarik perhatian dunia saat ini. Ini karena banyak perusahaan besar yang melakukan kecurangan (*Fraud*) dan kemudian terungkap. kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan yang menyebabkan potensi kerugian terhadap organisasi, perusahaan, karyawan atau orang lain. Kecurangan tidak sebatas pada korupsi, pencurian tapi juga penipuan. Termasuk juga dalam kecurangan adalah penyembunyian dokumen/laporan, pemalsuan dokumen untuk keperluan bisnis, atau memberikan informasi rahasia perusahaan kepada pihak diluar perusahaan tanpa sepengetahuan pihak yang berwenang (Putu et al., 2016). Kasus pertama yang berhasil di ungkap adalah kasus Enron. Dalam kasus Enron, Enron memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik. Enron memanipulasi pendapatan dengan meningkatkan keuntungan sebesar $600 juta, dan pada saat itu beberapa auditor internal Enron tidak melaporkan perilaku tidak etis di perusahaan karena takut membahayakan karir mereka dan membahayakan keselamatan mereka. Padahal tindakan tersebut sangat merugikan perusahaan, investor dan nilai perusahaan. Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia juga ditemukan kasus-kasus penipuan di lembaga-lembaga pemerintahan. Misalnya, kasus "Ayah Minta Saham", yang menyebut nama Sudirman Said sebagai orang yang berani melaporkan kecurangan antara Freeport dan ketua DPR RI. Kasus lainnya adalah Khairiansyah Salman, mantan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI). Khairiansyah melaporkan upaya suap yang di lakukan oleh salah satu komisioner komisi pemilihan umum (KPU) kepada dirinya sendiri dan tim (Mande & Anggraeni, 2022).

Kecurangan dapat terjadi di banyak tempat dan dalam banyak situasi, misalnya di lingkungan yang paling rendah yaitu keluarga, dimana keluarga merupakan organisasi dasar yang membentuk kebiasaan perilaku seseorang, kemudian sekolah atau universitas menjadi tempat lain setelah seseorang meninggalkan lingkungan keluarga untuk interaksi dengan orang lain. Kecurangan sering terjadi di tempat lain, yaitu di sekolah atau universitas. Terdapat beberapa nama *whistleblower* pada lingkungan perguruan tinggi seperti Stanley Ering pada kasus dugaan korupsi rektor Universitas Negeri Manado dan Frans pada dugaan kasus korupsi rektor Universitas Negeri Semarang. Stanley Ering menjadi *whistleblower* pada kasus dugaan korupsi Rektor Universitas Negeri Manado.

Stanley Ering mengaku memiliki Salinan MoU antara Unima dan Bank BTN yang berisi klausul penyimpanan dana dalam jangka waktu lima tahun agar mendapatkan Tip 42% Internal Audit 16% Review manajemen 12% Lainnya 30% 6 hadiah mobil, Unima menyimpan dana sebesar Rp 9,5 miliar pada tahun 2009 dan Rp 9 miliar pada tahun 2011. Dana yang disetorkan diduga berasal dari pungutan wisudawan yang bukan pungutan resmi. Kasus kedua *whistleblower* dari dugaan kasus korupsi rektor tersebut merupakan mahasiswa yakni Frans Napitu yang merupakan mahasiswa fakultas hukum Universitas Negeri Semarang. Frans telah menyerahkan dokumen dan data pendukung kepada KPK yang berisikan hasil observasinya yang ia klaim terdapat kejanggalan pada beberapa komponen terkait anggaran di kampusnya. Namun, akibat dari perilaku *whistleblowing*, Frans mendapati dirinya diskors dari kegiatan akademik karena perbuatan yang dilakukannya dianggap melanggar etik mahasiswa dan merusak reputasi kampus Universitas Negeri Semarang (Karim, 2022).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga mempengaruhi perkembangan intelektual, moral dan etika seseorang untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan profesional masa depan. Pada umumnya sebagian mahasiswa lebih dibimbing oleh nilai-nilai daripada proses memperoleh pengetahuan, sehingga segala upaya dilakukan, salah satunya mencontek. Kecurangan akademik didefinisikan sebagai perilaku tidak etis atau pelanggaran yang sengaja dilakukan oleh mahasiswa untuk kepentingan mereka, seperti penipuan, plagiarisme dan pemalsuan konten akademik (Isfandiary, 2019). Beberapa alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik antara lain dikarenakan tidak memahami materi perkuliahan yang diajarkan, tidak mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian, dan takut mendapatkan nilai yang buruk. Kebiasaan melakukan kecurangan akademik selama berkuliah dapat dibawa hingga dunia kerja. Padahal mahasiswa disiapkan untuk menjadi calon pemimpin di masa depan sehingga apabila tindakan kecurangan ini berlangsung dalam waktu yang panjang, akan tercipta para pemimpin yang tidak mempunyai integritas kepribadian yang baik. Disisi lain, dampak negatif karena adanya tindakan kecurangan akademik juga akan mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan yang ada (Permatasari, 2022). Mahasiswa akuntansi yang memiliki masa depan sebagai akuntan dan auditor memiliki kemungkinan yang tinggi menghadapi aksi ilegal dalam kariernya. Praktik whistleblowing bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan sangat penting, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki nilai integritas dengan menanamkan sikap serta ilmu pengetahuan mengenai strategi anti-*fraud*

sejak dini yaitu dengan adanya intensi *whistleblowing* dalam dirinya apabila melihat bentuk *fraud* di sekitarnya (Karim, 2022).

Berdasarkan beberapa kasus di atas, perlu dilakukan pencegahan dan pendeteksian fraud. Ada beberapa cara untuk mendeteksi penipuan, salah satunya yaitu *whistleblowing* (Maulida & Bayunitri, 2021). *Whistleblowing* adalah pelaporan pelanggaran oleh suatu pihak di dalam dan di luar organisasi. Pelaporan ini dilakukan oleh orang yang melihat kecurangan dan memutuskan apakah akan melaporkan kecurangan tersebut atau tidak kepada pihak yang bertanggung jawab (Wuryaningsih & Dzulhasni, 2022). *Whistleblowing* memiliki dua tipe antara lain *whistleblowing* internal serta *whistleblowing* eksternal. *Whistleblowing* internal adalah kondisi dimana individu atau beberapa orang melihat dan mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan oleh orang dalam organisasi, sehingga kecurangan tersebut akan dilaporkan kepada pimpinan organisasi. Sementara itu, *whistleblowing* eksternal merupakan kondisi yang terjadi apabila seseorang yang mengetahui kecurangan tersebut memberitahukannya kepada orang diluar organisasi karena tahu bahwa kecurangan tersebut dapat merugikan orang diluar organisasi (Permatasari, 2022). Terungkapnya kasus-kasus tersebut tidak terlepas dari peran seorang pelapor (*whistleblower*) yang berani melaporkan penipuan kepada publik atau kecurangan yang nyata kepada pihak yang berwenang. Menjadi pelapor (*whistleblower*) bukanlah hal yang mudah. Seseorang dalam organisasi dihadapkan pada dilema etis dan harus memutuskan apakah akan melaporkan atau merahasiakannya. Beberapa orang melihat pelapor sebagai pengkhianat yang melanggar norma loyalitas organisasi, sementara yang lain melihat pelapor sebagai pembela heroik dari nilai-nilai kebenaran, bukan hanya kesetiaan kepada organisasi dengan keyakinan yang bertentangan. Pelapor berpotensi menghadapi dilema dalam menentukan sikap yang dapat mendistorsi keyakinan pelapor (Fathiyah et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan konsep *Theory of reasoned action* (TRA). Menurut (Fishbein & Ajzen, 1977) *Teory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan faktor yang mempengaruhi intensi *whistleblowing*. TRA menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi intensi, yaitu sikap individu terhadap perilaku dan norma subyektif. Sikap terhadap perilaku merupakan derajat bagaimana perilaku dinilai secara positif atau negatif. Individu akan bertindak sesuai dengan sikap yang ada dalam dirinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku juga menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menghindar terhadap suatu perilaku. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai tekanan sosial apakah orang lain akan mendukung atau tidak

untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan ia percaya bahwa orang lain ingin agar orang lain melakukannya (Vallerand et al., 1992).

Self esteem adalah kepercayaan pada nilai seseorang berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Ketika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, mereka biasanya menganggap dirinya penting, berharga, berpengaruh penting dalam konteks organisasi yang mempekerjakannya (Novia et al., 2015). *Self-esteem* adalah salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya, karena perkembangan *self-esteem* pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa mendatang. Sebagai penilaian terhadap diri sendiri, maka pengembangan *self-esteem* menjadi bagian penting dalam pendidikan karena diharapkan mampu memproses penemuan konsep diri positif pada jiwa seseorang. Dalam evaluasi diri, pengembangan harga diri menjadi bagian penting dari pelatihan, karena diharapkan secara mental memproses penemuan konsep diri yang positif. *Self-esteem* juga digunakan sebagai variabel independen, yaitu sebagai penyebab dari perilaku. Seorang individu dikatakan berperilaku dengan cara tertentu karena tinggi atau rendahnya tingkat *self-esteem*. Beberapa berpendapat bahwa pemeliharaan *self-esteem*, seseorang adalah kebutuhan dasar. Kebutuhan untuk terlihat baik, baik secara pribadi maupun publik begitu menyebar sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang mempertahankan harga diri mereka. Untuk menghadapi permasalahan pendidikan, penting bagi seseorang memiliki *self-esteem* yang tinggi. Dengan memiliki *Self-esteem* yang tinggi, dapat mencegah seseorang untuk melakukan hal-hal negatif dalam meraih prestasi belajar. *Self-esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang (Pertama & Anggiriawan, 2022). Sedangkan *Self-esteem* yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan harga diri rendah dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan psikologis (Refnadi, 2018). Merujuk dari uraian di tersebut di atas peneliti menjadikan s*elf esteem* sebagai salah satu variabel independent dan menjadi kebaruan dari penelitian ini. Sampai saat ini topik ini telah banyak diteliti, namun penggunaannya di lingkungan pendidikan masih terbatas, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali tiga factor tersebut di lingkungan Universitas khususnya mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan *self esteem* terhadap niat atau intensi mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing.*

Variabel dalam penelitian ini juga diperoleh dari penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang tidak konsisten seperti yang terkait dengan variabel sikap yang dalam penelitian suryono (2014) memiliki hasil variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap *intensi whistleblowing* sedangkan pada penelitian natawibawa, irianto dan roekhudin (2018) memiliki hasil variabel sikap berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing*, sehingga terdapat peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan objek yang berbeda. Kemudian terkait dengan variabel norma subjektif pada penelitian Yulita dan Tantina (2022) memiliki hasil variabel norma subjektif belum berkontribusi terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan dalam penelitian Wuryaningsih dan Dzulhasni (2022) memiliki hasil Norma subjektif menjadi faktor yang kuat untuk memprediksi intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi dan profesional akuntansi baik melalui saluran internal maupun eksternal, sehingga terdapat peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Dan terkait variabel *self esteem* dalam penelitihan terdahulu tidak banyak menggunakan *self esteem* sebagai variabel independent tetapi menggunakanya sebagai variabel moderasi seperti pada penelitian ardianti, suardikha dan Suputra (2015) memiliki hasil *self esteem* memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*. Dan pada penelitian ini peneliti menjadikan *self esteem* sebagai variabel independent. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pengujian ulang terhadap variabel sikap, variabel norma subjektif dan menambahkan variabel *self esteem* sebagai kebaruan dari penelitian ini dengan objek mahasiswa jurusan akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di kota Malang. Universitas ini memiliki model pengembangan keilmuan yang mensyaratkan seluruh sivitas akademikanya harus mahir berbahasa Arab dan Inggris. Mereka diharapkan dapat melakukan studi Islam dalam bahasa Arab dengan menggunakan sumber asli yaitu Alquran dan Hadits, dan dalam bahasa Inggris diharapkan mampu mempelajari ilmu-ilmu umum dan modern selain berperan sebagai komunikator global. oleh karena itu Universitas ini disebut Universitas dwibahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dikembangkan ma'had atau pondok pesantren di kampus dimana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk tinggal di ma'had. oleh sebab itu pendidikan Universitas ini merupakan gabungan antara tradisi Universitas dan ma'had atau pesantren. Dengan model pendidikan seperti itu, diharapkan lulusannya menjadi seorang ulama intelektual profesional atau intelektual profesional yang ulama. Ciri utama lulusan tersebut tidak hanya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang dipilihnya, tetapi juga penguasaan Al-

Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam (Uin-malang.ac.id). Dari uraian di atas menggambarkan bahwa setiap mahasiswa universitas ini memiliki harga diri yang tinggi yaitu sebagai warga Universitas yang berbasis islami dan menjunjung tinggi kejujuran yang dimana kejujuran dalam islam itu merupakan suatu keharusan.

Termasuk juga di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga sering terjadi tindak kecurangan maupun praktik illegal lainya. Seperti halnya ketika seorang mahasiswa yang mengetahui suatu kejadian kecurangan maupun praktik illegal lainya contohnya membayar orang lain untuk mengerjakan tugasnya (joki tugas), membayar orang lain untuk mengerjakan ujian (joki ujian), pencurian dan sebagianya di lingkungan kampus, tetapi mahasiswa yang mengetahui praktik tersebut memiliki dilema etis dan harus memutuskan apakah akan melaporkan atau merahasiakannya. Beberapa orang melihat pelapor sebagai pengkhianat yang melanggar norma loyalitas organisasi, sementara yang lain melihat pelapor sebagai pembela heroik dari nilai-nilai kebenaran. Dari beberapa uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti topik *whistleblowing* yang menguji pengaruh sikap, norma subjektif, *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi dengan judul "**Pengaruh sikap, Norma subjektif, dan *Self-esteem* terhadap intensi *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sikap terhadap *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang?
3. Apakah *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah maka penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah sikap terhadap *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
3. Untuk mengetahui apakah *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *intensi whistleblowing* mahasiswa akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menambah wawasan ilmu mengenai factor apa saja yang memengaruhi intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan menjadikan bahan perbandingan teori yang ada dengan apa yang terjadi di dalam praktik factor-faktor yang memengaruhi intensi *whistleblowing*, diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

   1. Bagi peneliti

      Melalui hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak wawasan dan pemahaman baru, serta mampu memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, menjadikan bahan pertimbangan peneliti untuk lebih memahami terhadap kecurangan yang ada di sekitarnya dan agar memiliki *self esteem* yang tinggi terhadap intensi *whistleblowing* pada dirinya sebagai salah satu fondasi sebagai calon akuntan dan auditor.

2. Bagi institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi karya ilmiah sebagai sumber literatur untuk pengembangan pengetahuan tentang *fraud* dalam kehidupan profesional dan sehari-hari, dan dapat menjadi sumber rujukan atau perbandingan bagi penelitian berikutnya, menjadikan pertimbangan untuk membuat platform pengaduan internal perguruan tinggi dan juga sebagai pertimbangan kebijakan *whistleblowing system* pada perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan beberapa hubungan antara objek penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini nantinya akan memiliki beberapa kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan judul penelitian	Variabel dan indikator	Metode/analisis data	Hasil penelitian
1	Erwan suryono (2014) yang berjudul, pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk mengadukan pelanggaran (*whistleblowing*)	Dependen: whistleblowing Independen: sikap dan norma subjektif	Teknik statistik partial least square berbantukan software smartpls 2.0 yang dikombinasikan dengan uji two-independent-samples t-test	Variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap variabel sikap dan intensi. Namun, variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan atas norma subyektif, sikap, dan intensi whistleblowing antara pegawai negeri sipil pada kementerian/lembaga yang sudah menerapkan reformasi birokrasi dengan pegawai negeri sipil pada kementerian/lembaga yang belum menerapkan reformasi birokrasi

Lanjutan Tabel 2.1

No.	**Nama, tahun dan judul penelitian**	**Variabel dan indikator**	**Metode/analisis data**	**Hasil penelitian**
2	Putu novia hapsari ardianti, i made sadha suardikha,& i d. G. Dharma suputra (2015) yang berjudul, pengaruh penganggaran partisipatif pada Budgetary slack dengan asimetri informasi, *Self esteem, locus of control* dan kapasitas Individu sebagai variabel moderasi	Dependen : *budgetary slack* Independen : penganggaran partisipatif Pemoderasi: asimetri informasi*, self esteem, locus of control,* dan kapasitas individu .	Analisis regresi moderasi (mra)	Hasil yang diperoleh adalah variabel penganggaran partisipatif berpengaruh positif pada *budgetary slack*. Variabel *self esteem*, dan *locus of control* memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack,* sedangkan variabel asimetri informasi tidak mampu memperkuat pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack* dan kapasitas individu tidak mampu memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada budgetary slack.
3	Ni putu ika parianti, i wayan suartana, dan i dewa nyoman badera (2016) yang berjudul, faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi	Dependen :niat dan prilaku *whistleblowing* Independen :sikap kearah prilaku, norma subjektif,persepsi kendali atas prilaku	*Partial least square* (pls)	Sikap kearah perilaku, norma subjektif serta persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Begitu juga dengan persepsi kendali atas perilaku dan niat berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing*

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, tahun dan judul penelitian	Variabel dan indikator	Metode/analisis data	Hasil penelitian
4	I Wayan Yeremia Natawibawa, Gugus Irianto, dan Roekhudin (2018) yang berjudul, *Theory of Reasoned Action* sebagai Prediktor *Whistleblowing Intention* Pengelola Keuangan di Institusi Pendidikan	Dependen :intensi *whistleblowing* Independen: sikap dan norma subjektif	Teknik analisis regresi berganda	sikap terhadap *whistleblowing* dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap *whistleblowing intention*.
5	Isfandiary wiranita (2019) yang berjudul, pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing* dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas islam indonesia)	Dependen : Niat *whistleblowing* Independen: sikap,norma subjektif,kontrol prilaku persepsian Variabel z : Dukungan organisasi	Partial least square (pls)	Sikap dan persepsi pengendalian perilaku berpengaruh negatif terhadap pengaduan pelanggaran atau kecurangan, sedangkan norma subyektif berpengaruh positif. Dukungan organisasi yang dirasakan memoderasi sikap dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan dukungan organisasi yang dirasakan tidak memoderasi norma subyektif.
6	Fathiyah, mufidah, & masnun (2019) yang berjudul , *whistleblowing* dan niat melaksanakannya mahasiswa	Dependen : niat *whistleblowing* Independen : gender, potensi akademik, keseriusan pelanggaran, komitmen organisasi	Analisis statistic deskriptif kuantitatif yang diolah dengan program komputer *statistical package for social science* (spss) 22	Gender berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* , komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*, potensi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*, keseriusan pelanggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*

lanjutan tabel 2.1

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Variabel dan indikator	Metode/analisis data	Hasil penelitian
7	Ellen Safira dan Muhammad Bahrul Ilmi (2020) yang berjudul, Pengaruh Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Tanggung Jawab Pribadi dan Keseriusan yang Dirasakan Terhadap Niat *Whistleblowing*	Dependen : intensi *whistleblowing* Independen : sikap, persepsi pengendalian perilaku, tanggung jawab pribadi, dan persepsi keseriusan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, tanggung jawab pribadi, dan persepsi keseriusan berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing*, sedangkan persepsi pengendalian perilaku tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*
8	Yulita dwi nuraini & tantina haryati (2022) yang berjudul, perilaku *whistleblowing*, perspektif *theory of planned behavior* dengan gender sebagai pemoderasi	Dependen : prilaku *whistleblowing* Independen : kontrol prilaku, norma subjektif,gender Variabel z : gender	Partial least square (pls)	Variable kontrol perilaku dapat meningkatkan niat mahasiswa *berwhistleblowing*, variable norma subjektif dikatakan belum berkontribusi, dan variable gender saja yang dikatakan sikap mahasiswa bisa memperkuat niat *whistleblowing* dan gender perempuan menunjukkan lebih berani melakukan *whistleblowing*

lanjutan tabel 2.1

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Variabel dan indikator	Metode/analisis data	Hasil penelitian
9	Patricia Dyah Permatasari (2022) yang berjudul, intensi *whistleblowing* di kalangan mahasiswa feb: peran dukungan organisasi sebagai variabel moderasi	Dependen :intensi *whistleblowing* Independent : norma subjektif, penalaran moral Pemoderasi: Dukungan organisasi	MRA dengan bantuan SPSS	Pertama, norma subjektif berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Kedua, penalaran moral berpengaruh terhadap *intensi whistleblowing*. Ketiga, dukungan organisasi memperkuat pengaruh norma subjektif dan penalaran moral terhadap intensi *whistleblowing*. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas B memiliki pengaruh yang lebih besar untuk setiap variabel dibandingkan dengan Universitas A.
10	Wuryaningsih & sahilly dzulhasni (2022) yang berjudul*, intensi whistleblowing* mahasiswa dan profesional akuntansi: aplikasi *theory planned of behavior*	Dependen : *whistleblowing* Independen: Sikap, norma subjektif, control prilaku persepsian	Penelitian ini menggunakan *structural equation model part least square* (sem-pls)	Norma subjektif menjadi faktor yang kuat untuk memprediksi intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi dan profesional akuntansi baik melalui saluran internal maupun eksternal, sementara sikap terhadap *whistleblowing* hanya terbukti melalui saluran internal, dan tidak terbukti untuk saluran eksternal. Selanjutnya, kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap intensi *whistleblowing* melalui saluran eksternal dan tidak berpengaruh untuk saluran internal. Selain itu, tidak ditemukan perbedaaan intensi *whistleblowing* antara mahasiswa dan profesional akuntansi melalui saluran internal, namun ditemukan terdapat perbedaan intensi *whistleblowing* antara kedua kelompok melalui saluran eksternal

lanjutan tabel 2.1

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Variabel dan indikator	Metode/analisis data	Hasil penelitian
11	Emadudiena zhilalil karim (2022) yang berjudul, intensi *whistleblowing* di kalangan mahasiswa akuntansi	Dependen : intensi *whistleblowing* Independen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, bystander effect, dan religiusitas	*Partial least square* (pls) dengan *structural equation modeling* (sem) menggunakan software smartpls 3.0	Norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Sedangkan sikap terhadap perilaku, *bystander effect,* dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing.*

sumber : data sekunder diolah, 2023

Penelitian dari Suryono (2014) Berjudul "pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap intensi pegawai negeri sipil untuk mengadukan pelanggaran" memberikan hasil bahwa variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*, sedangkan variabel noerma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian lain. Permatasari (2022) yang berjudul, "intensi *whistleblowing* di kalangan mahasiswa feb: peran dukungan organisasi sebagai variabel moderasi" memiliki hasil norma subjektif berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. penalaran moral berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. dukungan organisasi memperkuat pengaruh norma subjektif dan penalaran moral terhadap intensi *whistleblowing*. Natawibawa, Irianto, dan Roekhudin (2018) yang berjudul "*Theory of Reasoned Action* sebagai Prediktor *Whistleblowing Intention* Pengelola Keuangan di Institusi Pendidikan" menyatakan sikap terhadap whistleblowing dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap *whistleblowing intention.* ardianti, suardikha, dan suputra (2015) yang berjudul, pengaruh penganggaran partisipatif pada *Budgetary slack* dengan asimetri informasi*, Self esteem, locus of control* dan kapasitas Individu sebagai variabel moderasi. Memiliki hasil variabel penganggaran partisipatif berpengaruh positif pada *budgetary slack*. Variabel *self esteem*, dan *locus of control* memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*, sedangkan variabel asimetri informasi tidak mampu memperkuat pengaruh

penganggaran partisipatif pada *budgetary slack* dan kapasitas individu tidak mampu memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan sikap, norma subjektif, dan *Self Esteem* sebagai variabel independent (x), variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil penelitian terdahulu yang kurang konsisten, dan dalam penelitian ini peneliti menambahkan *Self Esteem* sebagai kebaruan dari penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

Landasan teori yang di gunakan peneliti dalam penbelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Intensi Whistleblowing

Menurut (Sukirno & Sutarmanto, 2007) intensi merupakan kompetensi diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara umum, jika individu memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Abdullah & Hasma (2017) mengatakan bahwa *whistleblower* adalah orang yang benar-benar melihat dan menyaksikan tindakan ilegal atau menyimpang yang dilakukan oleh rekan atau temannya. Konsep pelaporan pelanggaran dalam Islam unik dan berbeda dengan Barat karena didasarkan pada unsur tauhid dan syariah. Konsep ini pada hakikatnya bersifat dinamis dan penting karena pada mulanya diperkenalkan pada masa pemerintahan Islam hingga saat ini. Praktik pelaporan pelanggaran dalam Islam mendukung kepentingan umum (maslahah 'ammah) yang bertujuan untuk memenuhi lima tujuan Maqasid Syariah (Zainudin & Zahari, 2018)

Ada banyak alasan bagi seorang Muslim untuk melakukan pengaduan pelanggaran. *whistleblowing* adalah manifestasi dari Islah dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar telah menjadi bagian dari syariat dan bagian penting dari budaya politik Islam sejak zaman Nabi Muhammad (Malik, 2018). Konsep *whistleblowing* barat dikembangkan sebagai jawaban atas masalah dalam memastikan manajemen perusahaan dan melindungi kepentingan publik, di mana ide baik dan buruk ditentukan oleh norma sosial dan bukan berdasarkan tulisan suci. Sedangkan dalam Islam, *whistleblowing* adalah perwujudan Islah dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar berasal dari

Alquran dan Hadits, dimana Amr Ma'ruf Nahi Munkar memerintahkan yang baik dan melarang yang salah atau yang buruk.

Khalid et al., (2015) mengatakan bahwa pentingnya mendeteksi kesalahan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an; konsep amr ma'ruf nahi munkar beberapa kali disebutkan, misalnya pada ayat 110 q.s ali imron

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ

اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Terjemahnya:

> *Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Kemudian Q.S At. Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ

وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰۤئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Terjemahnya:

> *Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian dari mereka membantu sebagian yang lain. Mereka menyuruh (melakukan) yang baik, mencegah kejahatan, berdoa, membayar zakat dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Tuhan memberikan rahmat, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana..*

Setiap tindakan dalam Islam harus melibatkan dua hal yaitu Niat dan perbuatan itu sendiri Maka satu-satunya niat terpuji yang Allah terima dan berikan adalah niat untuk melakukan suatu perbuatan hanya karena Allah. Perbuatan terpuji adalah perbuatan yang benar, dan merupakan perbuatan yang ditugaskan kepada kita. Ini berarti niat yang harus dimiliki *whistleblower*. Dia tidak boleh berniat merusak citra seseorang, dan dia tidak boleh berniat mengambil keuntungan darinya (Qudus & Fahm, 2018).

2.2.2 Theory of Reasoned Action

Menurut (Fishbein & Ajzen, 1977) Teory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan faktor yang mempengaruhi intensi *whistleblowing*. TRA menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi intensi, yaitu sikap individu terhadap perilaku dan norma subyektif. Sikap terhadap perilaku merupakan derajat bagaimana perilaku dinilai secara positif atau negatif. Individu akan bertindak sesuai dengan sikap yang ada dalam dirinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku juga menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menghindar terhadap suatu perilaku. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai tekanan sosial apakah orang lain akan mendukung atau tidak untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan ia percaya bahwa orang lain ingin agar orang lain melakukannya (Vallerand et al., 1992).

2.2.2.1 Sikap

Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menyampaikan kesediaan untuk bertindak, yang mengarah pada perilaku. Dalam teori perilaku (Ajzen, 1991), sikap adalah besarnya keyakinan yang dirasakan seseorang untuk mendukung atau menentang tujuan yang dicapai. Emosi diukur pada skala peringkat, baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dll. Sikap juga dapat diringkas dengan berapa banyak keyakinan yang dimiliki seseorang, konsekuensi pelaporan, dan penilaian subjektif mereka. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang *whistleblower*, seseorang harus yakin bahwa *whistleblowing* merupakan kegiatan yang memiliki konsekuensi positif, seperti mencegah kerusakan universitas, memberantas penipuan, mengelola tugas mahasiswa dan memberikan kepuasan moral. Keyakinan akan konsekuensi positif ini menciptakan sikap positif yang dapat memotivasi seseorang untuk melaporkan. Semakin positif sikap terhadap pelapor, semakin besar kemungkinan seseorang akan melaporkan pelapor. Sikap memegang peranan penting dalam membentuk perilaku. Sikap merepresentasikan perasaan senang atau kecewa seseorang terhadap suatu objek.

(Fishbein & Ajzen, 1977) mengatakan bahwa sikap didasarkan pada dua hal, yaitu:

1. Keyakinan perilaku adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang perilakunya dan merupakan keyakinan yang memandu pembentukan sikap.
2. Penilaian arti penting adalah penilaian positif atau negatif dari perilaku spesifik seseorang berdasarkan keyakinan mereka.

2.2.2.2 Norma Subjektif

Menurut (Fishbein & Ajzen, 1981) Orang berniat akan melakukan perilaku ketika mereka mempertimbangkan tindakan itu positif dan percaya bahwa orang lain yang penting bagi dirinya pun berpikir mereka harus melakukan itu. Norma subjektif juga diasumsikan sebagai fungsi dari suatu keyakinan, yaitu keyakinan seseorang atas orang lain atau sekelompok orang lain yang memandang bahwa dirinya harus melakukan (atau tidak melakukan) suatu tindakan perilaku. Keyakinan yang mendasari norma subjektif ini disebut dengan keyakinan normatif (*normative beliefs*). Selain itu, faktor kedua yang menentukan norma subyektif adalah adanya motivasi mematuhi (*motivation to comply*). Dengan kata lain, seseorang merasakan tekanan sosial pada dirinya ketika memutuskan untuk melakukan suatu perilaku

Menurut (Fishbein & Ajzen, 1977), norma subjektif umumnya terdiri dari dua komponen yaitu:

1. Keyakinan normatif adalah persepsi atau keyakinan tentang harapan orang lain terhadap dirinya sendiri yang menimbulkan ancaman, baik orang tersebut berperilaku atau tidak. Keyakinan mengacu pada pendapat karakter atau orang lain yang memengaruhi individu atau panutan tentang apakah seseorang harus berperilaku dengan cara tertentu.
2. Motivasi kepatuhan adalah motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subyektif dapat dilihat sebagai dinamika antara keinginan lingkungan dan motivasi untuk mengikuti keyakinan seseorang tentang pola perilaku tertentu.

2.2.3 Self Esteem

self-esteem adalah evaluasi individu untuk dirinya sendiri dengan mengeskpresikan setuju atau tidak setuju terhadap penghargaan diri selain itu menunjukkan sikap dimana individu meyakini bahwa dirinya penting, mampu, berharga dan bernilai (Kawash et al., 1985). Beberapa berpendapat bahwa pemeliharaan *self-esteem*, seseorang adalah kebutuhan dasar. Kebutuhan untuk terlihat baik, baik secara pribadi maupun publik begitu menyebar sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang mempertahankan harga diri mereka, *Self-esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang. Sedangkan *Self-esteem* yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan harga diri rendah dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan psikologis (Refnadi, 2018).

Al-qur'an yang merupakan kitab suci umat islam tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang harus digali lebih dalam agar umatnya dapat menyelami lebih dalam keindahan dan kebenaran hakiki yang dibawa oleh islam. Berkaitan dengan *self-esteem*, al-qur'an mengilustrasikan di dalam surat ali imran ayat 139 yang artinya: "janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." Sayyid qutb (2004) menafsirkan janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap segala musibah yang menimpamu sedangkan kamulah orang-orang yang paling tinggi meliputi pertama, aqidahmu karena kamu hanya menyembah kepada allah saja, sedangkan mereka menyembah kepada makhluknya. Kedua, manhajmu paling tinggi karena kamu berjalan di ata manhaj produk allah, sementara mereka berjalan di atas manhaj buatan makhluk allah. Ketiga, peranmu paling tinggi karena kamu menjadi pemberi nasihat kepada seluruh manusia, sedangkan mereka tersesat di jalan. Keempat, kedudukanmu di bumi itu paling tinggi karena kamu adalah pewaris bumi yang allah janjikan kepadamu, sementara mereka berada dalam kebinasaan dan kekhilafan. Namun demikian, untuk mencapai ketinggian tersebut, syaratnya adalah jika kamu benar-benar menjadi mukmin sejati (Sayyid qutb, 2004). Dari penjelasan atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya islam mengajarkan umatnya untuk memiliki *self-esteem* yang tinggi. Karena

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg et al., 1995).

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan konseptual penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen sehingga dapat memudahkan pemahaman terkait penelitian ini.

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

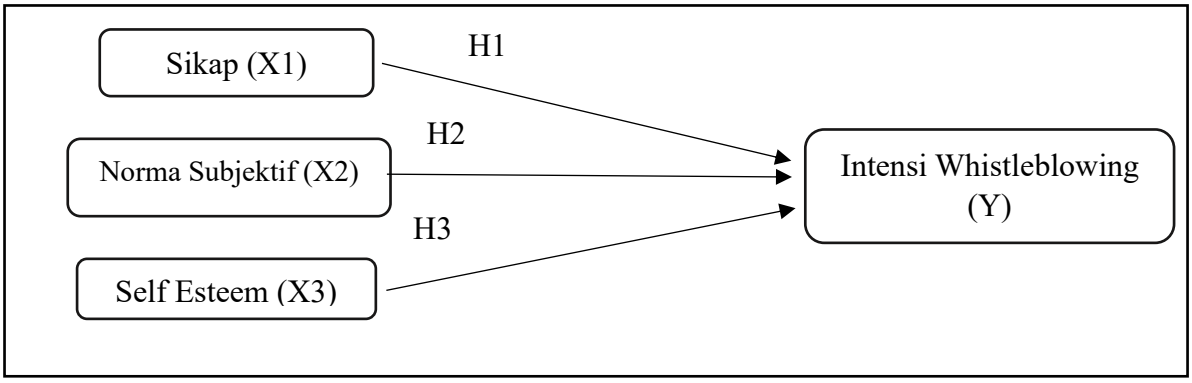

Dari gambar diatas penelitian ini menggunakan variavel independent (x) : sikap, norma subjektif, dan *Self Esteem*. Intensi *whistleblowing* dalam penelitian ini adalah variabel dependen (y).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Sikap terhadap intensi *whistleblowing*

Sikap terhadap *whistleblowing* menunjukkan seberapa besar keyakinan yang dimiliki seseorang tentang konsekuensi dari *whistleblowing* dan bagaimana konsekuensi tersebut dinilai secara subyektif. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang *whistleblower,* seseorang harus yakin bahwa *whistleblowing* merupakan kegiatan yang memiliki konsekuensi positif. Biasanya, semakin seseorang percaya bahwa *whistleblowing* adalah perilaku yang menghasilkan hasil positif, semakin besar niat individu tersebut untuk menjadi *whistleblower* (Isfandiary , 2019). Kaitanya dengan *whistleblowing* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim malang memiliki pemahaman agama yang baik ,

mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk sesuai dengan perintah untuk mengajak atau menganjurkan perilaku kebaikan dan mencegah perilaku buruk, maka semakin mahasiswa meyakini bahwa pelaporan Tindakan menyimpang itu baik maka semakin tinggi niat mahasiswa tersebut untuk melakukan pelaporan atas Tindakan menyimpang tersebut, dengan tidak adanya system pelaporan atas Tindakan menyimpang di dalam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maka pelaporan kerap dilakukan menggunakan saluran eksternal (menyebarkan ke public) seperti memposting tindakan menyimpang yang di lakukan seseorang menggunakan media sosial.

Pernyataan di atas di dukung dengan penelitian yang di lakukan Safira dan Ilmi (2020) memiliki hasil variabel sikap berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*, karim (2022) memiliki hasil variabel sikap tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, wiranita (2019) memiliki hasil variabel sikap berpengaruh negative terhadap intensi *whistleblowing*, suryono (2014) menyatakan variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*, Wuryaningsih & dzulhasni (2022) memiliki hasil variabel sikap terhadap *whistleblowing* hanya terbukti di saluran internal dan tidak terbukti di saluran external, natawibawa, irianto dan roekhudin (2018) memiliki hasil variabel sikap berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing.* Dari beberapa uraian di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : sikap berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*

2.4.2 Norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing*

Norma subjektif diduga dapat mempengaruhi intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Norma subjektif merupakan tekanan sosial dan lingkungan sekitar yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau tidak. Persepsi orang lain dari lingkungan sekitar dapat mendorong seseorang mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* dengan berbagai pertimbangan (Karim, 2022). Dengan demikian, semakin baik pandangan atau dukungan dari orang-orang di sekitar yang di rasakan oleh mahasiswa maka akan mendorong niat mahasiswa untuk melakukan pelaporan Tindakan menyimpang, dengan tidak adanya system pelaporan atas Tindakan menyimpang di dalam Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pelaporan kerap dilakukan menggunakan saluran eksternal menggunakan media sosial.

Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Wuryaningsih & dzulhasni (2022) memiliki hasil variabel Norma subjektif menjadi faktor yang kuat untuk memprediksi intensi *whistleblowing*, suryono (2014) memiliki hasil variabel norma subjektif memengaruhi secara positif terhadap intensi *whistleblowing*, karim (2022) menyatakan variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing,* wiranita (2019) memiliki hasil variabel norma subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap niat melaporkan pelanggaran, permatasari (2022) memiliki hasil variabel norma subjektif berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dari beberapa uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*

2.4.3 Self Esteem terhadap intensi *whistleblowing*

self-esteem adalah evaluasi individu untuk dirinya sendiri dengan mengeskpresikan setuju atau tidak setuju terhadap penghargaan diri selain itu menunjukkan sikap dimana individu meyakini bahwa dirinya penting, mampu, berharga dan bernilai (Kawash et al., 1985). *Self-esteem* juga digunakan sebagai variabel independen, yaitu sebagai penyebab dari perilaku. Seorang individu dikatakan berperilaku dengan cara tertentu karena tinggi atau rendahnya tingkat *self-esteem*. *Self esteem* juga diduga dapat memengarui intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Semakin seseoorang memiliki memiliki *Self-esteem* yang tinggi merasa bahwa diriinya berharga maka semakin tinggi juga niat untuk melakukan hal yang positif dalam hal ini yaitu untuk melaporkan tindak kecurangan. *Self-esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang. Sedangkan *Self-esteem* yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan harga diri rendah dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan psikologis (Refnadi, 2018). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki harga diri yang tinggi yaitu sebagai warga Universitas yang berbasis

islami dan menjunjung tinggi kejujuran yang dimana kejujuran dalam islam itu merupakan suatu keharusan, maka semakin tinggi mahasiswa menganggap bahwa dirinya berharga dan selalu ingin maju dan berkembang maka semakin tinggi niat untuk melakukan hal yang positif dalam hal ini yaitu melaporkan Tindakan menyimpang, dalam hal ini pengungkapan Tindakan menyimpang yang di lakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kerap menggunakan saluran eksternal melalui media sosial di karenakan belum terdapat system pelaporan di dalam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian terdahulu tidak banyak penelitian yang menjadikan *self esteem* sebagai variabel independent ,tetapi menggunakan *self esteem* sebagai variabel pemoderasi seperti pada penelitian ardianti, suardikha dan Suputra (2015) memiliki hasil *self esteem* memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*. Dan pada penelitian ini peneliti menjadikan *self esteem* sebagai variabel independent sehingga di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei berupa kuesioner, yaitu daftar pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Novia et al., 2015). Adapun survei dilakukan secara daring dengan menyebarkan tautan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Sedangkan jenis yang digunakaan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat di ukur menggunakan Teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021).

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh data dan kemudian data tersebut diolah dengan teknik tertentu, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Ramdhan, 2021). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan 2019, 2020, 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan memilih populasi mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan 2019, 2020, 2021 dikarenakan sudah menempu mata kuliah tentang kecurangan (*fraud*) yaitu pengendalian manajemen dan audit. sampel merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Retnawati, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel di gunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan 2019, 2020, 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sudah menempuh mata akuntansi keuangan.

ukuran sampel di ambil dalam penelitian ini menggunakan rumus hair et al, rumus hair di gunakan karena ukuran populasi belum di ketahui dengan pasti dan di sarankan ukuran sampel minimum adalah 5-10 di kalikan banyaknya indicator pernyataan. Sehingga dalam penelitian ini di karenakan jumlah indikatornya 10 di kali 10 (10 x 10 = 100). Jadi melalui pperhitungan menggunakan rumus tersebut , di dapatkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 100 orang.

3.5 Data dan jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung yang dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden penelitian atau kuesioner, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian literatur dan diperoleh melalui membaca buku-buku teori, literatur, tabloid, jurnal, skripsi, dan internet. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dan juga dengan mencari literatur terkait dengan topik yang diteliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet (Fathiyah et al., 2019). Kuesioner penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mewakili variabel-variabel yang akan diuji.

3.6 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan quisioner. Peneliti menyebarkan quisioner dengan menggunakan google form. Dalam quisioner tersebut berisi pertanyaan mengenai data diri responden dan juga pertanyaan mengenai indikator-indikator tiap variabel yang di gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan quisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.7 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam

melakukan pengukuran (Ridha, 2017). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independent.

3.7.1 Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen yang di gunakan adalah itensi *whistleblowing*. *Whistleblowing* merupakan tindakan pelaporan kecurangan yang direncanakan. Tindakan *whistleblowing* tergantung pada niat *whistleblower* apakah akan melakukannya atau tidak (Karim et al., 2022). Indikator pada variabel intensi *whistleblowing* dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan (Zakaria et al., 2016).

3.7.2 Variabel independent

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini variabel independent yang di gunakan adalah :

1. Sikap

   Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap merupakan kesediaan untuk bertindak yang mengarah pada perilaku. Dalam teori perilaku yang dirancang (Ajzen, 1991), sikap adalah jumlah perasaan (pengaruh) yang dirasakan seseorang untuk mendukung atau menentang tujuan yang mereka hadapi, dan perasaan diukur pada skala peringkat, seperti baik atau buruk, sama atau tidak. tidak, dan sebagainya. Sikap juga dapat diringkas dengan berapa banyak keyakinan yang dimiliki seseorang tentang konsekuensi dari pelaporan pelanggaran dan evaluasi subyektifnya. Oleh karena itu, untuk menjadi *whistleblower* harus diyakinkan bahwa *whistleblowing* merupakan kegiatan yang memiliki konsekuensi positif, misalnya mencegah sesuatu yang dapat merugikan universitas, memantau kecurangan, tugas kemahasiswaan dan kepuasan moral. Keyakinan akan konsekuensi positif ini menciptakan sikap positif yang dapat memotivasi seseorang untuk melaporkan. Semakin positif sikap terhadap seorang *whistleblower*, maka semakin besar

peluang seseorang untuk melaporkan seorang *whistleblower*. Sikap memainkan peran besar dalam pembentukan perilaku. Sikap merepresentasikan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap suatu objek. Sikap dianggap terbagi menjadi sikap instrumental yang merupakan spekulasi mengenai biaya dan manfaat suatu perilaku dan sikap afektif yang merupakan spekulasi mengenai konsekuensi emosional suatu perilaku. Indikator pada variabel sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Mansor et al., 2020).

2. Norma subjektif

Menurut (Fishbein & Ajzen, 1981) Orang berniat akan melakukan perilaku ketika mereka mempertimbangkan tindakan itu positif dan percaya bahwa orang lain yang penting bagi dirinya pun berpikir mereka harus melakukan itu. Norma subjektif juga diasumsikan sebagai fungsi dari suatu keyakinan, yaitu keyakinan seseorang atas orang lain atau sekelompok orang lain yang memandang bahwa dirinya harus melakukan (atau tidak melakukan) suatu tindakan perilaku. Keyakinan yang mendasari norma subjektif ini disebut dengan keyakinan normatif (*normative beliefs*). Selain itu, faktor kedua yang menentukan norma subyektif adalah adanya motivasi mematuhi (*motivation to comply*). Dengan kata lain, seseorang merasakan tekanan sosial pada dirinya ketika memutuskan untuk melakukan suatu perilaku. Komponen pada norma subjektif terdiri dari norma injuktif yang terkait dengan apakah seseorang percaya bahwa keadaan sosialnya mendukung dia untuk melakukan suatu perilaku dan norma deskriptif terkait dengan keadaan sosial di sekitar individu melakukan perilaku tertentu yang dimaksudkan. Indikator pada variabel norma subjektif dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Mansor et al., 2020).

3. *Self Esteem*

self-esteem adalah evaluasi individu untuk dirinya sendiri dengan mengeskpresikan setuju atau tidak setuju terhadap penghargaan

diri selain itu menunjukkan sikap dimana individu meyakini bahwa dirinya penting, mampu, berharga dan bernilai (Kawash et al., 1985). Beberapa berpendapat bahwa pemeliharaan *self-esteem*, seseorang adalah kebutuhan dasar. Kebutuhan untuk terlihat baik, baik secara pribadi maupun publik begitu menyebar sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang mempertahankan harga diri mereka*, Self-esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang. Sedangkan *Self-esteem* yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan harga diri rendah dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan psikologis (Refnadi, 2018). indikator variabel *self esteem* ini adalah Merasa di perhitungkan di organisasi, Selalu merasa menjadi bagian yang penting didalam organisasi, Merasa di hargai oleh oranisasi, Membuat perubahan dalam organisasi Selalu merasa puas dengan diri seendiri, Merasa memiliki kualitas yang baik. Indicator dalam variabel ini di ukur menggunakan kuisioner yang di kembangkan oleh (Rosenberg, 1965).

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indicator	Item pertanyaan
Independent		
Sikap Mansor, arif, dan Hasyim (2020)	1. Sikap instrumental 2. Sikap afektif	Instrumental: 1. Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan merupakan sikap yang baik dan benar. 2. Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang bermanfaat. 3. Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang berharga. Afektif: 1. Saya akan merasa senang ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang.

Variabel	Indicator	Item pertanyaan
		2. Saya akan merasa bangga ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang
Norma subjektif Mansor, arif, dan hasyim (2020)	1. Norma injuktif 2. Norma deskriptif	Injuktif: 1. Teman-teman di lingkungan saya setuju bila saya melaporkan kecurangan. 2. Orang-orang terdekat disekitar saya mendukung saya untuk melaporkan kecurangan pada lingkungan sekitar saya. 3. Sebagian besar orang yang pendapatnya saya hargai dan teladani menyetujui untuk melaporkan kecurangan. Deskriptif: 1. Orang-orang yang saya anggap penting memiliki pendapat apabila terjadi kecurangan harus dilaporkan. 2. Ketika orang yang saya anggap penting melihat adanya kecurangan, mereka melaporkan kecurangan tersebut.
Self esteem Rosenberg (1965)	1. positif 2. negatif	1. Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya sendiri. 2. Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik. 3. Saya merasa bahwa saya mempunyai beberapa kualitas yang bagus. 4. Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain. 5. Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya. 6. Saya sering merasa tidak berguna. 7. Saya merasa bahwa saya adalah seorang yang berharga, setidaknya sederajad dengan orang lain.

Variabel	Indicator	Item pertanyaan
		8. Saya berharap saya mempunyai respek yang lebih terhadap diri saya. 9. Dalam berbagai hal, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal. 10. Saya menanamkan sifat positif terhadap diri saya sendiri
Dependen		
Intensi *whistleblowing* (Zakaria et al., 2016)	1. melaporkan ke otoritas yang sesuai di luar organisasi 2. menggunakan saluran pelaporan di luar organisasi 3. memberikan informasi kepada agensi luar 4. menginformasikan kepada publik	1. Saya akan melaporkan Tindakan tersebut kepada ke pihak berwenang di luar organisasi. 2. Saya akan menggunakan media pelaporan (missal: media sosial, media massa, dll) di luar organisasi. 3. Saya akan memberikan informasi tersebut kepada pihak-pihak di luar organisasi. 4. Saya akan memberikan informasi tersebut kepada publik.

Sumber : data sekunder diolah, 2023

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukur adalah Patokan dalam menentukan panjang pendek jarak (interval) yang terdapat dalam satuan alat ukur (Janna, 2020). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah kala yang digunakan untuk menghitung atau mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala *Likert* biasanya menggunakan lima poin peringkat (Setyawan & Atapukan, 2018).

Tabel 3. 2

Interval skala pengukuran

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : data sekunder diolah,2023

3.9 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian menggunakan software SmartPLS. Teknik analisis pada PLS yakni *structural equation modelling* (SEM) yang terdiri dari gabungan metodologi perspektif ekonometrika yang terfokus pada prediksi dan perspektif ekonometrika yang mampu mendeskripsikan konsep dengan variabel laten melalui indikator-indikatornya. Analisis PLS-SEM terdiri dari metode pengukuran dan metode struktural atau biasa disebut dengan outer model dan inner model. Tahapan pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Statistik Deskriptif

(Ghozali & Latan, 2015) Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data dalam hal mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis*, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Penelitian ini hanya menjelaskan mean (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum dan penjumlahan dari statistik deskriptif.

3.9.2 Outer Model

3.9.2.1 Convergent Validity

Convergent validity terkait dengan prinsip bahwa variabel manifest (kuantifier konstruk) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dari model pengukuran yang menggunakan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor item/indikator dengan skor konstruknya. Nilai loading factor untuk tiap indikator menjadi acuan pada uji validitas konvergen dengan indikator refleksif. Indikator dianggap dapat diandalkan jika nilai korelasinya di atas 0.70. Namun nilai loading factor 0.50 sampai 0.60 dapat diterima pada riset tahap pengembangan awal (Ghozali & Latan, 2015)

3.9.2.2 Discriminant Validity

Discriminant validity terkait dengan prinsip bahwa variabel manifest (kuantifier konstruk) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Nilai cross loading dijadikan acuan dalam menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif, yaitu nilainya harus > 0.70. Terdapat cara lain untuk menguji discriminant validity yaitu dengan menghitung AVE, nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 yang memiliki arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan (Ghozali & Latan, 2015)

3.9.2.3 Uji Reliabilitas

reliabilitas adalah alat yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari satu variabel. Sebuah survei dianggap andal ketika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas yaitu *reliabilitas* dan *cronbach's alpha*. Reliabilitas digunakan untuk mengukur nilai sebenarnya dari reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas suatu konstruk. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan uji cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika reliabilitasnya > 0,7 dan *Cronbach's alpha* > 0,60 (Ghozali & Latan, 2015).

3.9.3 Inner Model

3.9.3.1 R-Square

Tahap pertama saat menilai model struktural menggunakan PLS adalah menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan apakah variabel laten eksogen tertentu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel laten endogen. nilai R-Square memiliki interpretasi sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015)

3.9.3.2 Q-Square

Teknik Q-Square merepresentasikan synthesis dari crossvalidation dan fungsi fitting dengan prediksi dari variabel yang diamati dan estimasi dari parameter konstruk. Apabila nilai Q2 > 0 memiliki makna bahwa model mempunya predicitive relevance, sebaliknya apabila nilai Q2 < 0 memiliki makna bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali & Latan, 2015)

3.9.3.3 Goodness of Fit (GoF)

(Ghozali & Latan, 2015) GoF untuk overall fit index dapat digunakan kriteria goodness of fit index dengan sebutan GoF Index. GoF Index dikembangkan untuk mengevaluasi outer dan inner model serta menyediakan

pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF index didapat dari average communalities index dikalikan dengan nilai R2 model. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai 0.1 (GoF Kecil), 0.25 (GoF Moderat) dan 0.36 (GoF Besar). Rumus GoF yaitu:

GoF = $\sqrt{\overline{Com} \times \overline{R2}}$

Dengan arti $\overline{Com}$ adalah mean dari indeks komunal, dan $\overline{R2}$ adalah mean dari nilai R2.

3.9.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis lajur untuk dapat menganalisa hubungan antar variabel untuk dapat mengetahui pengaruh langsung variabel independen dengan variabel dependennya. Uji lajur ini menguji hubungan sebab akibat antar variabel yaitu Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), self eteem (X3). Pengujian analisis lajur dalam SmartPLS ini akan menampilkan nilai *t-statistik* dan nilai p. Jika nilai t-statistik > 1.96, maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap dependennya. Pada nilai p hipotesis dinyatakan diterima jika nilai P < 0.05 (Ghozali & Latan, 2015)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif

Penelitian ini memiliki tiga variabel independent dan 1 variabel dependen, variabel independent terdiri dari sikap terhadap prilaku, norma subjektif, dan *self esteem* sedangkan variabel independenya intensi *whistleblowing* dengan jumlah responden sebanyak 100.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Deskriptif Variabel

	N	**mean**	**minimal**	**maksimal**	**Std. deviasi**
Intensi whistleblowing	100	12.74	4	20	4.422
sikap	100	19.75	6	25	4.581
Norma subjektif	100	19.08	7	25	4.411
Self esteem	100	34.95	15	50	9.284
Valid N	100				

Sumber : Output SmartPLS 4, 2023

Tabel 4.1 menguraikan hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Variabel sikap terhadap perilaku memiliki jawaban minimum responden sebesar 6 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 19,75 dan standar deviasi sebesar 4,581. Variabel norma subjektif memiliki jawaban minimum responden 7 dan maksimum 25 dengan rata-rata sebesar 19,08 dan standar deviasi sebesar 4,411. Variabel *self esteem* memiliki jawaban minimum responden 15 dan maksimum 50 dengan rata-rata sebesar 43,95 dan standar deviasi sebesar 9,284. Variabel intensi whistleblowing memiliki jawaban minimum responden 4 dan maksimum 20 dengan rata-rata sebesar 12,74 dan standar deviasi sebesar 4,422.

4.1.2 Hasil uji Outer Model

Teknik analisis data pada SmartPLS mewajibkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas pada tahap awal dalam pengukuran konstruk variabel. Pada uji outer model ini terdapat 3 tahap yaitu uji *convergent validity*, uji *discriminant validity,* dan uji *reliability*. Pengujian *outer model* dilakukan melalui *Partial Least Square* (PLS) *Algorithm* menghasilkan model sebagai berikut pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1

Hasil Uji PLS Algorithm

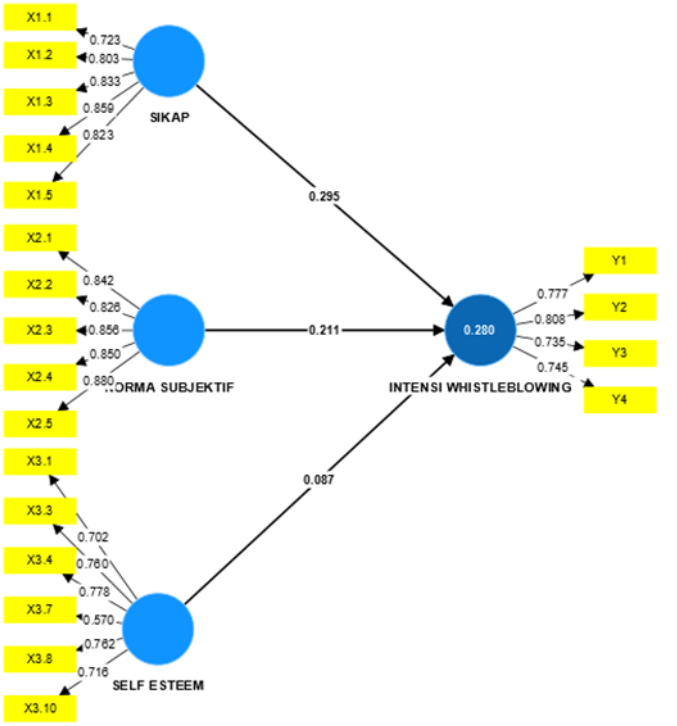

Sumber : Output SmartPLS 4, 2023

4.1.2.1 Hasil Uji Convergent Validity

Nilai *loading factor* untuk tiap indikator menjadi acuan pada uji validitas konvergen dengan indikator refleksif. Indikator dianggap dapat diandalkan jika nilai korelasinya di atas 0.70. Namun nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 dapat diterima pada riset tahap pengembangan awal (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 2

Hasil Uji *Outer Loading*

	INTENSI WHISTLEBLOWING	NORMA SUBJEKTIF	SELF ESTEEM	SIKAP
X1.1				0.723
X1.2				0.803
X1.3				0.833
X1.4				0.859
X1.5				0.823
X2.1		0.842		
X2.2		0.826		
X2.3		0.856		
X2.4		0.85		
X2.5		0.88		
X3.1			0.702	
X3.10			0.716	
X3.3			0.76	
X3.4			0.778	
X3.7			0.57	
X3.8			0.762	
Y1	0.777			
Y2	0.808			
Y3	0.735			
Y4	0.745			

Sumber : Output SmarPLS 4, 2023

Tabel 4.2 menunjukan nilai *outer loading* setiap variabel sudah memenuhi syarat setidaknya 0.50 yang menunjukan tiap-tiap indicator sudah valid.

4.1.2.2 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* di perlukan untuk memastikan bahwa suatu koncep variabel laten telah berbeda dengan variabel lainya. Kriteria nilai yang baik dari *discriminant validity* adalah jika nilai *loading* dari masing-masing indicator dalam sebuah variabel laten lebih besar dengan nilai loading terhadap variabel lainya.

Tabel 4. 3

Hasil Uji *Croos Loading*

	INTENSI WHISTLEBLOWING	NORMA SUBJEKTIF	SELF ESTEEM	SIKAP
X1.1	0.444	0.536	0.532	0.723
X1.2	0.329	0.568	0.522	0.803
X1.3	0.37	0.574	0.58	0.833
X1.4	0.411	0.593	0.515	0.859
X1.5	0.448	0.599	0.502	0.823
X2.1	0.353	0.842	0.338	0.486
X2.2	0.385	0.826	0.374	0.594
X2.3	0.362	0.856	0.383	0.639
X2.4	0.427	0.85	0.52	0.645
X2.5	0.435	0.88	0.464	0.648
X3.1	0.321	0.257	0.702	0.486
X3.10	0.255	0.412	0.716	0.493
X3.3	0.282	0.392	0.76	0.501
X3.4	0.296	0.39	0.778	0.517
X3.7	0.048	0.244	0.57	0.338
X3.8	0.295	0.407	0.762	0.446
Y1	0.777	0.443	0.461	0.564
Y2	0.808	0.338	0.271	0.323
Y3	0.735	0.292	0.141	0.261
Y4	0.745	0.272	0.143	0.229

Sumber: Output SmartPLS 4 ,2023

tabel 4.3 menyajikan hasil dari uji *discriminant validity* dengan nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada setiap konstruk variabel dengan indikatornya.

Konstruk sikap lebih tinggi terhadap indicatornya dibandingkan dengan konstruk lainya terhadap indicator sikap sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk norma subjektif lebih tinggi daripada indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainya terhadap indicator norma subjektif sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk *self esteem* lebih tinggi daripada indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainya terhadap indicator *self esteem* sehingga dapat di katakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk intensi *whistleblowing* lebih tinggi daripada indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainya terhadap indicator intensi *whistleblowing* sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Nilai *loading factor* pada setiap indicator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan variabel laten lainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semua variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.588
NORMA SUBJEKTIF	0.725
SELF ESTEEM	0.515
SIKAP	0.656

Sumber : Output SmartPLS 4, 2023

Tabel 4.4 menyertakan hassil uji *Average variance Extracted* (AVE) variabel sikap sebesar 0,656, variabel norma subjektif sebesar 0,725, variabel *self esteem* sebesar 0,515, dan variabel intensi *whistleblowing* sebesar 0,588, dapat di simpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai AVE >0,5 yang berarti nilai konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.1.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian ini yang menentukan tingkat reliabilitas dari masing-masing konstruk dapat di ukur dari nilai *Cronbach alpha*, *Composite reliability* dan nilai *average variance extracted* (AVE). suatu konstruk di katakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* >0,70 dan jika nilai *composite reliability* >0,60 serta jika nilai *average variance extracted* (AVE) >0,50.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.788	0.851
NORMA SUBJEKTIF	0.905	0.929
SELF ESTEEM	0.818	0.863
SIKAP	0.868	0.905

Sumber: Output SmartPLS 4, 2023

berdasarkan tabel 4.5 menunjukan hasil *Cronbach alpha* variabel sikap sebesar 0,868, variabel norma subjektif sebesar 0,905, variabel *self esteem* sebesar 0,818, dan variabel intensi *whistleblowing* eksternal sebesar 0,788 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai *cronbach alpha* >0,70 yang berarti setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tebel tersebut juga menunjukan hasil *composite reliability* variabel sikap sebesar 0,905, variabel norma subjektif sebesar 0,929, variabel *self esteem* sebesar 0,863, dan variabel intensi *whistleblowing* external sebesar 0,851 maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai *composite reliability* >0,70 yang berarti setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.1.3 Hasil Uji Inner Model

Terdapat tiga tahap analisis data dalam uji model structural yaitu Uji *R-Square, Q-square, dan Goodnes of Fit(GoF).*

4.1.3.1 Hasil Uji R-Square

Langkah awal dalam menilai model adalah dengan melihat estimasi *R-Square* untuk variabel laten dependen. Berikut merupakan hasil uji *R-Square* yang diolah menggunakan smartPLS 4.

Tabel 4. 6

Hasil Uji R-Square

	R-square
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.280

Sumber : Output SmartPLS 4, 2023

Tabel 4.6 menunjukan hasil dari *R-Square* dengan nilai 0,280. Hal tersebut berarti variabel sikap , norma subjektif dan *self esteem* mampu menjelaskan variabel Intensi *Whistleblowing* external sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model ini.

4.1.3.2 Hasil Uji Q-Square

Uji *Q-Square* di lakukan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu penelitian di anggap baik jika nilai *Q-Square* >0. Nilai ideal *Q-Square* dalam rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat di katakan model memiliki nilai predictive relevance yang baik.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Q-Square

	Q^2predict
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.222

Sumber : Output Smartpls 4 ,2023

Tabel 4.7 menunjukan hasil dari *Q-Square* dengan nilai 0,222. Hal tersebut berarti 22,2% variabel independent pada penelitian ini layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu intensi *whistleblowing* external.

4.1.3.3 Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)

Pengujian Goodness of Fit dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu model penelitian menjelaskan data empiris. GoF digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan (outer dan inner model) dengan tujuan untuk purification dan refinement terhadap uji validitas atau reliabilitas konstruk dengan nilai terbentang antara 0 sampai 1 dengan interpretasi 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan 0,36 (GoF Besar). Nilai GoF diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

Nilai AVE:

Sikap = 0,656

Norma Subjektif = 0,725

Self esteem = 0,515

Intensi *whistleblowing* = 0,588

R2 = nilai R-Square variabel dependen

= 0,280

Com = total nilai AVE/4

Penyelesaian:

GoF = $\sqrt{Com \times R2}$

=√((0,588+0,725+0,515+0,656)/4)×(0,280)

= 0,416

Berdasarkan hasil perhitungan nilai GoF di atas sebesar 0,416 maka penelitian ini di anggap memiliki GoF yang besar yang berarti penelitian ini memiliki model structural yang baik.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis di lakukan dengan proses boostrapping untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent dengan variabel dependenya. Pengujian ini akan menampilkan nilai t-statistik dan nilai p. Jika nilai t-statistik > 1.96, maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap dependennya. Pada nilai p hipotesis dinyatakan diterima jika nilai P < 0.05 (Ghozali & Latan, 2015).

Gambar 4. 2

Hasil Uji Bootstrapping

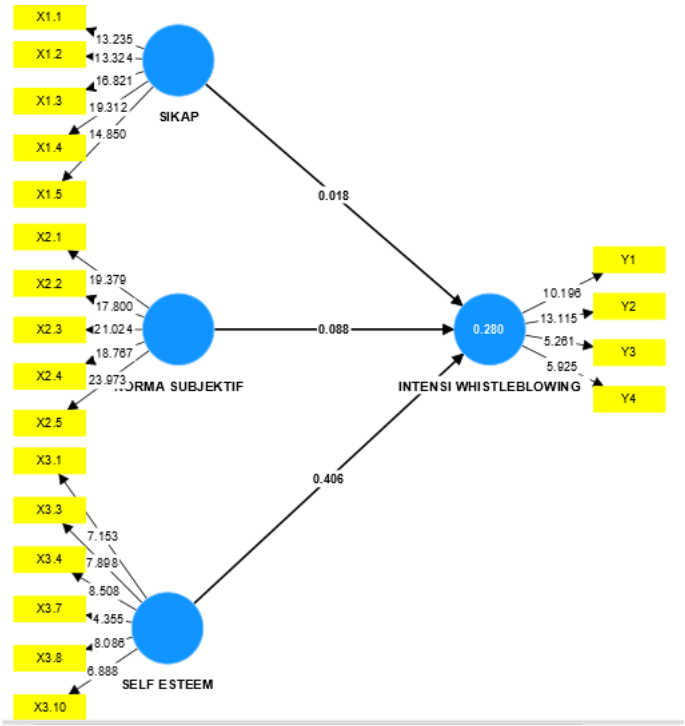

Sumber : Output smartpls 4 ,2023.

Tabel 4. 8

Hasil Pat Coefisien

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
NORMA SUBJEKTIF -> INTENSI WHISTLEBLOWING EXTERNAL	0.211	0.209	0.124	1.705	0.088
SELF ESTEEM -> INTENSI WHISTLEBLOWING EXTERNAL	0.087	0.124	0.104	0.831	0.406
SIKAP -> INTENSI WHISTLEBLOWING EXTERNAL	0.295	0.288	0.125	2.37	0.018

Sumber : Output smartpls 4 ,2023.

Tabel 4.8 menunjukan hasil nilai T-statistic pengaruh sikap terhadap intensi *whistleblowing* external sebesar 2,370>1,96 dengan signifikansi P sebesar 0,018<0,05.

Pengaruh norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing* external dengan nilai T-statistic sebesar 1,705<1,96 dengan signifikansi nilai P sebesar 0,088>0,05.

Pengaruh self esteem terhadap intensi *whistleblowing* external dengan nilai T-statistic sebesar 0,831<1,96 dengan signifikansi nilai P sebesar 0,406>0,05.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji agar dapat di ketahui kebenaranya . pembahasanya sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh sikap terhadap prilaku terhadap intensi *whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh sikap terhadap prilaku terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukan hasil *T-statistic* sebesar 2,370 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih rendah dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa sikap terhadap prilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing* sehingga sesuai dengan hipotesis yang pertama yang dirumuskan, maka hipotesis **pertama (H1) terdukung**. Sikap terhadap prilaku memiliki hubungan searah dengan intensi *whistleblowing*. Factor sikap dinilai sebagai factor eksternal yang memengarui individu dalam berniat melakukan *whistleblowing*, sesorang akan bersikap positif jika memiliki tujuan yang positif, semakin tinggi seseorang meyakini bahwa *whistleblowing* itu baik maka semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*, *whistleblowing* memiliki tujuan yang positif yaitu untuk melaporkan tindak kecurangan di suatu organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh roekhudin et al (2018), safira dan ilmi (2020) yang meyatakan bahwa sikap terhadap prilaku memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian suryono (2014), karim (2022) yang menyatakan bahwa sikap terhadap prilaku tidak memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

4.2.2 Pengaruh norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukan hasil *T-statistic* sebesar 1,705 lebih rendah dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Namun jika menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,1, maka factor subyektif norms memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi sehingga sesuai dengan spekulasi yang terbentuk, maka **hipotesis kedua (H2) terdukung**. Norma subyektif adalah keadaan dimana perilaku individu tersebut diterima pada lingkungannya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasilnya ditolak maka mengindikasi bahwa lingkungan tempat individu berada tidak menerima adanya indikasi whistleblowing. hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulita dan Tantina (2022) memiliki hasil variabel norma subjektif belum berkontribusi terhadap niat melakukan *whistleblowing* namun tidak sesuai dengan penelitian wuryaningsih dan dzulhasni (2022), suryono (2014), wiranita (2019) yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

4.2.3 Pengaruh *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *self esteem* terhadap intensi *whoistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukan hasil *T-statistic* sebesar 0,831 lebih rendah dibandingkandengan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,406 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa self esteem tidak berpengaruh terhadap *intensi whistleblowing* sehingga tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang di rumuskan, maka **hipotesis ketiga (H3) tidak terdukung**. Dalam penelitian terdahulu tidak banyak penelitian yang menjadikan *self esteem* sebagai variabel independent ,tetapi menggunakan *self esteem* sebagai variabel pemoderasi seperti pada penelitian ardianti, suardikha dan Suputra (2015) memiliki hasil *self esteem* memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

Tabel 4. 9

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

no	**hipotesis**	**Uji statistic**	**Keputusan hipotesis**
1	Sikap terhadap prilaku berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*	T stat: 2,370>1,96 P:0,018<0,05	H1 terdukung
2	Norma subjektif berpengaru positif terhadap intensi *whistleblowing*	T stat:1,706<1,96 P:0,088>0,05	H2 tidak terdukung
3	*Self esteem* berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*	T stat: 0,831<1,96 P:0,406>0,05	H3 tidak tedukung

Sumber : data diolah, 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Observasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap prilaku, norma subjektif, *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing*. observasi ini menggunakan 100 responden yang merupakan mahasiswa program studi akuntansi yang sudah menempuh matakuliah akuntansi keuangan dari Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4 memiliki beberapa fokus. Pertama, pengujian ini menunjukkan bahwa sikap (attitude) mahasiswa akuntansi terhadap *whistleblowing* berpengaruh positif. Kedua, subyektif norms memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap niat pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) mahasiswa akuntansi. Terakhir, *Self esteem* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik teoretis maupun praktis:

1. Penelitian ini hanya di lakukan di satu perguruan tinggi yang tidak memiliki platform pengaduan atau *whistleblowing* system internal.
2. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini sangat terbatas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner tanpa melakukan wawancara sehingga hasil penelitian ini hanya berdasarkan data kuisioner tanpa informsi tambahan dari hasil wawancara sebagai penguat.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meningkatkan, memperluas, mengembangkan penelitian agar hasil yang di dapat berkualitas dengan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Memperluas populasi penyebaran kuisioner yaitu mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki platform pengaduan.
2. Menambahkan variabel yang mungkin memengarui intensi whistleblowing, menambahkan variabel moderasi atau mediasi agar lebih bervariative dan menjadi pembaruan penelitian karena penelitian terlalu umum jika hanya terdapat variabel independent dan dependen saja.
3. Menambahkan data hasil wawancara untuk memperkuat pembahasan.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. W., & Hasma, H. (2017). Determinan intensi auditor melakukan tindakan whistle-blowing dengan perlindungan hukum sebagai variabel moderasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *1*(3), 385–407.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Emadudiena, I. (2022). **intensi whistleblowing di kalangan mahasiswa akuntansi**. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.

Fathiyah, F., Mufidah, M., & Masnun, M. (2019). Whistleblowing dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *3*(2), 150. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.75

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1981). On construct validity: A critique of Miniard and Cohen's paper. *Journal of Experimental Social Psychology*, *17*(3), 340–350.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.

Isfandiary, W. (2019). **Pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol prilaku terhadap niat whistleblowing dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas islam Indonesia)**, Skripsi. Fakultas ekonomi universitas islam Indonesia yokyakarta.

Janna, N. M. (2020). *Variabel dan skala pengukuran statistik*.

Kawash, G. F., Kerr, E. N., & Clewes, J. L. (1985). Self-esteem in children as a function of perceived parental behavior. *The Journal of Psychology*, *119*(3), 235–242.

Khalid, H., Samad, K. A., & Kayadibi, S. (2015). Reducing apathy in the face of corrupt behaviour: Whistleblowing as an act of ‘amr bi-l-ma’ruf wa-nahy ‘an al-munkar. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, *3*(3), 44–57.

Malik, M. (2018). *Whistleblowing as an Islamic Imperative: Empowering Muslim Civil Society Towards Good Governance*.

Mande, H., & Anggraeni, R. N. (2022). Whistleblowing dan Isu di Indonesia : Suatu Tinjauan Literatur. *Tangible Journal*, *7*(2), 100–107. https://doi.org/10.53654/tangible.v7i2.289

Novia, P., Ardianti, H., Made, I., Suardikha, S., & Dharma Suputra, I. D. G. (2015). pengaruh penganggaran partisipatif pada budgetary slack dengan asimetri informasi, self esteem, locus of control dan kapasitas individu sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas udayana* 4.05(2015) : 296-311.

Permatasari, P. D. (20022). **intensi whistleblowing di kalangan mahasiswa feb: peran dukungan organisasi sebagai variabel moderasi (studi pada mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis universitas a dan fakultas ekonomi universitas b).** Skripsi. Fakultas ekonomika dam bisnis universitas kristen satya wacana salatiga.

Pertama, W. A .G . I., & Anggiriawan, B. P. I.,(2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. Ekonika : *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika

Putu, N., Parianti, I., Suartana, W., Dewa, I., & Badera, N. (2016). faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku whistleblowing mahasiswa akuntansi (Vol. 5). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana.* 4209-4236

Qudus, A., & Fahm, A. O. (2019). The Policy of Whistleblowing in Nigeria. *International Journal of Civic Engagement and Social Change*, *5*(3), 32–47. https://doi.org/10.4018/ijcesc.2018070103

Qutb, S. (2004). *A Child from the Village*. Syracuse University Press.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 16. https://doi.org/10.29210/120182133

Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7.

Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, *14*(1), 62–70.

Rosenberg, M. (1965). Rosenberg self-esteem scale. *Journal of Religion and Health*.

Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American Sociological Review*, 141–156.

Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*, *7*(1).

Sukirno, R. S. H., & Sutarmanto, H. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi membeli produk wayang kulit pada masyarakat suku Jawa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *12*(24), 119–132.

Tuan Mansor, T. M., Mohamad Ariff, A., & Hashim, H. A. (2020). Whistleblowing by auditors: the role of professional commitment and independence commitment. *Managerial Auditing Journal*, *35*(8), 1033–1055.

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, *1*(1), 342–351.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2023). Retrieved May 3, 2023, from https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil

Vallerand, R. J., Deshaies, P., Cuerrier, J. P., Pelletier, L. G., & Mongeau, C. (1992). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action as Applied to Moral Behavior: A Confirmatory Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, *62*(1), 98–109. https://doi.org/10.1037/0022-3514.62.1.98

Wuryaningsih & Dzulhasni, S. (2022). Intensi Whistleblowing Mahasiswa dan Profesional Akuntansi: Aplikasi Theory Planned of Behavior. *E-Jurnal Akuntansi,* https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Yulian Maulida, W., & Indah Bayunitri, B. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *2*(4), 275–294. https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177

Zainudin, N. H., & Zahari, W. M. Z. W. (2018). Whistleblowing: A Western and Shari'ah Perspective. *IIUMLJ*, *26*, 99.

Zakaria, M., Basirah, W. N., & Noor, W. M. (2016). *Effects of Planned Behaviour on Whistle Blowing Intention: Evidence from Malaysian Police Department*. https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2016.24.07.22667

LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Faiq alwaini, Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir berjudul "Pengaruh sikap, norma subjektif dan *self esteem* terhadap intensi *whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)"

Kriteria Responden :

1. Merupakan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019, 2020, 2021.
2. Sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan.

Demi kelancaran proses penelitin ini saya mengharapkan kesediaan saudara/I untuk mengisi kuesioner di bawah ini :

Data yang diperoleh akan digunakan dengan untuk keperluan akademis dan akan di jaga kerahasiaanya.

Terima kasih

Wassalam'mualaikum Wr.Wb

A. Data Responden

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	▢ Laki-laki ▢ Perempuan
Usia tahun	:	▢ <20 tahun ▢ 20-25 tahun ▢ >25

angkatan : ▢ 2019 ▢ 2020 ▢ 2021

B. PETUNJUK PENGISIHAN

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tdak Setuju

A. Sikap Terhadap Prilaku

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan merupakan sikap yang baik dan benar.					
2	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang bermanfaat.					
3	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang berharga.					
4	Saya akan merasa senang ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang.					
5	Saya akan merasa bangga ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang					

B. Norma Subjektif

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Teman-teman di lingkungan saya setuju bila saya melaporkan kecurangan.					
2	Orang-orang terdekat disekitar saya mendukung saya untuk melaporkan kecurangan pada lingkungan sekitar saya.					
3	Sebagian besar orang yang pendapatnya saya hargai dan teladani menyetujui untuk melaporkan kecurangan.					
4	Orang-orang yang saya anggap penting memiliki pendapat apabila terjadi kecurangan harus dilaporkan.					
5	Ketika orang yang saya anggap penting melihat adanya kecurangan, mereka melaporkan kecurangan tersebut.					

C. Self Esteem

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya sendiri.					
2	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik					
3	Saya merasa bahwa saya mempunyai beberapa kualitas yang bagus.					
4	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.					
5	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya					
6	Saya sering merasa tidak berguna.					

7	Saya merasa bahwa saya adalah seorang yang berharga, setidaknya sederajad dengan orang lain.					
8	Saya berharap saya mempunyai respek yang lebih terhadap diri saya.					
9	Dalam berbagai hal, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal.					
10	Saya menanamkan sifat positif terhadap diri saya sendiri					

D. Intensi *Whistleblowing*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan melaporkan Tindakan tersebut kepada ke pihak berwenang di luar organisasi					
2	Saya akan menggunakan media pelaporan (missal: media sosial, media massa, dll) di luar organisasi					
3	Saya akan memberikan informasi tersebut kepada pihak-pihak di luar organisasi.					
4	Saya akan memberikan informasi tersebut kepada publik.					

LAMPIRAN 2: Data Penelitian

Intensi Whistleblowing (Y)				Sikap (X1)					Norma Subjektif (X2)					Self Esteem (X3)									
Y1	Y2	Y3	Y4	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4
4	3	2	2	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	2	4	5	1	1	5	5	1	5
5	3	1	1	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	3	4	5	2	5
3	2	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4
4	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	2
2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4
3	4	3	1	5	4	5	4	4	1	4	1	5	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	5
5	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
3	2	1	1	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	5	5	3	5
5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	1	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	2	5
4	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	2	2	3	5	3	5
5	2	1	1	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4
5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	1	1	3	5	1	5
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	2	4
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	2	1	5	5	1	5
4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	5	3	3	4	2	4	3	5	4	5
3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	1	1	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	5
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	2	2	5	5	1	5
3	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5
5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	1	5	5	1	5
3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	5	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	5
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	5	2	5
3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	5
3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	5	3	5
4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	3	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	1	3	4	5	3	4
4	4	1	1	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	5	1	5	5	1	1	5	3	3	5
3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2

3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	5	5	5	3	1	5	5	4	5
4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	5
4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	1	5
2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4
2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	3	5	5	3	5
4	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	1	1	3	5	3	5
4	3	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	2	5	5	3	5
3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	5
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	3	1	3
5	3	3	3	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3
3	2	2	2	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5
3	3	4	2	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4
4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	2	3	3	4	2	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	3	4	4	4	5
2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3
4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	1	2	5	4	2	5
1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	2
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	3	5
4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	2	4	3	4	5	4	4	3	2	5	5	2	4
3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5
4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3
5	3	1	4	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	5	5
5	5	1	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	1	5
3	3	2	2	1	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	2	3	4	2	4
4	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	1	1	4	4	1	5
3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	5	4	3
1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4
4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	3	5	2	5
1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	2	1	4	4	1	5
3	3	2	1	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	5
3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3
4	2	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4
5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	2	2	3	5	2	5

4	4	3	2	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	2	3	4	2	3	3	5	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	2	4	5	2	5
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	5
4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4
3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3
3	1	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	2	5	3	2	1	5	5	1	5
3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	5
4	4	5	5	5	3	4	2	2	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	5
3	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	2	4	4	2	4
4	3	2	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	1	1	4	5	3	5
5	1	1	1	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	1	1	5	5	2	4
4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	1	3	4	3	5
4	1	1	1	5	5	5	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4

LAMPIRAN 3: Output SMART PLS 4

Uji Statistic Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Variabel

	N	mean	minimal	maksimal	Std. deviasi
Intensi whistleblowing	100	12.74	4	20	4.422
sikap	100	19.75	6	25	4.581
Norma subjektif	100	19.08	7	25	4.411
Self esteem	100	34.95	15	50	9.284
Valid N	100				

Hasil Uji outer model

Hasil Uji PLS Algorithm

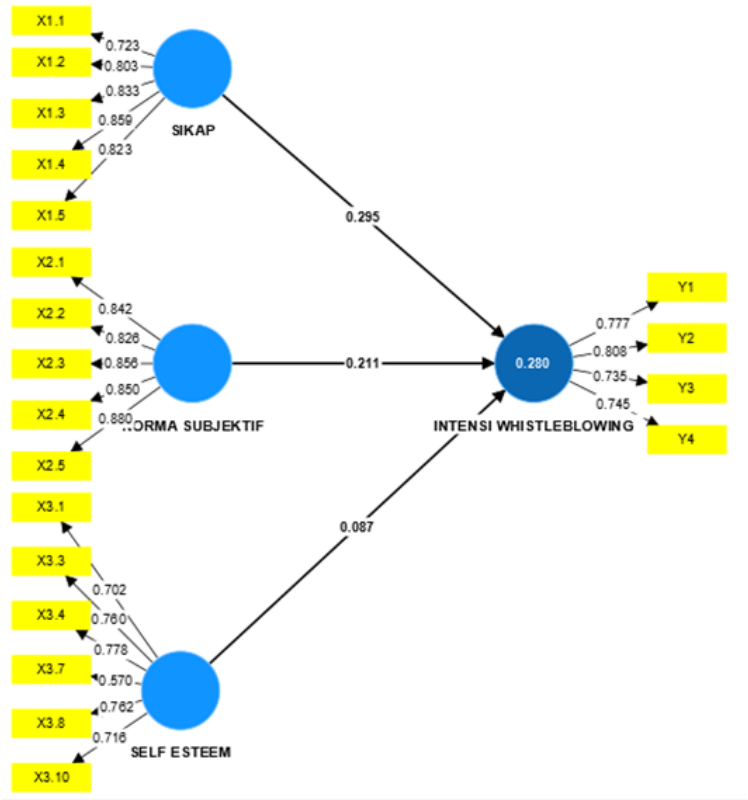

1. **Uji Convergent Validity**

Hasil Uji Outer Loading

	INTENSI WHISTLEBLOWING	NORMA SUBJEKTIF	SELF ESTEEM	SIKAP
X1.1				0.723
X1.2				0.803
X1.3				0.833
X1.4				0.859
X1.5				0.823
X2.1		0.842		
X2.2		0.826		
X2.3		0.856		
X2.4		0.85		
X2.5		0.88		
X3.1			0.702	
X3.10			0.716	
X3.3			0.76	
X3.4			0.778	
X3.7			0.57	
X3.8			0.762	
Y1	0.777			
Y2	0.808			
Y3	0.735			
Y4	0.745			

2. Uji Discriminant Validity

Hasil Uji Croos Loading

	INTENSI WHISTLEBLOWING	NORMA SUBJEKTIF	SELF ESTEEM	SIKAP
X1.1	0.444	0.536	0.532	0.723
X1.2	0.329	0.568	0.522	0.803
X1.3	0.37	0.574	0.58	0.833
X1.4	0.411	0.593	0.515	0.859
X1.5	0.448	0.599	0.502	0.823
X2.1	0.353	0.842	0.338	0.486
X2.2	0.385	0.826	0.374	0.594
X2.3	0.362	0.856	0.383	0.639
X2.4	0.427	0.85	0.52	0.645
X2.5	0.435	0.88	0.464	0.648
X3.1	0.321	0.257	0.702	0.486
X3.10	0.255	0.412	0.716	0.493
X3.3	0.282	0.392	0.76	0.501
X3.4	0.296	0.39	0.778	0.517
X3.7	0.048	0.244	0.57	0.338
X3.8	0.295	0.407	0.762	0.446
Y1	0.777	0.443	0.461	0.564
Y2	0.808	0.338	0.271	0.323
Y3	0.735	0.292	0.141	0.261
Y4	0.745	0.272	0.143	0.229

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.588
NORMA SUBJEKTIF	0.725
SELF ESTEEM	0.515

SIKAP	0.656

3. **Uji Reliability**

Hasil Uji Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.788	0.851
NORMA SUBJEKTIF	0.905	0.929
SELF ESTEEM	0.818	0.863
SIKAP	0.868	0.905

Uji Inner Model

1. **Uji R-Square**

Hasil uji R-Square

	R-square
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.280

2. **Uji Q-Square**

Hasil Uji Q-Square

	Q^2predict
INTENSI WHISTLEBLOWING	0.222

Uji Hipotesis

Hasil Uji Bootstrapping

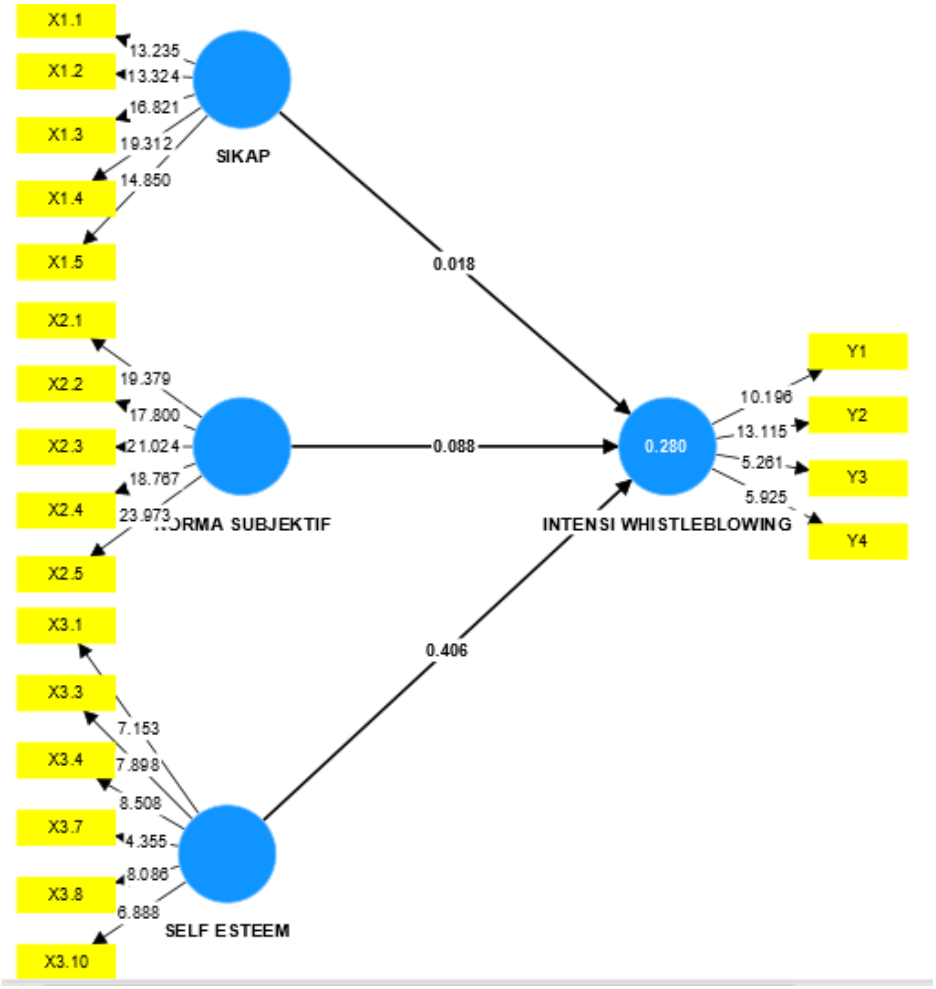

Hasil Pat Coefisien

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
NORMA SUBJEKTIF -> INTENSI WHISTLEBLOWING	0.211	0.209	0.124	1.705	0.088
SELF ESTEEM -> INTENSI WHISTLEBLOWING	0.087	0.124	0.104	0.831	0.406
SIKAP -> INTENSI WHISTLEBLOWING	0.295	0.288	0.125	2.37	0.018

LAMPIRAN 4: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Peneliti	: Faiq Alwaini
Tempat, Tanggal lahir	: Gresik, 2 Mei 2001
Alamat	: RT 02 RW 04 Desa Gosari Kec. Ujungpangkah Kab.Gresik
Telepon/Hp	: 087816047573
E-mail	: Faiqalwainiuinmalang@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: MI Al-Hidayah Gosari
SMP	: MTS Al-Hidayah Gosari
SMA	: SMA Kanjeng Sepuh Sidayu
S1	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN 5: Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 19520084
Nama	: Faiq Alwaini
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi	: **PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Januari 2023	awal bimbingan untuk menentukan judul penelitian saya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	12 Januari 2023	penentuan variabel moderasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	12 Mei 2023	merapikan penulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	16 Mei 2023	bimbingan bab 1-bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	15 Agustus 2023	pengukuran konstruk	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 Agustus 2023	bimbingan kuesioner penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Agustus 2023	bimbingan kuesioner	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	17 Agustus 2023	bimbingan konstruk pengukuran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 September 2023	bimbingan mengenai hasil uji	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	8 Oktober 2023	bimbingan mengenai submit artikel	Ganjil	Sudah

			2023/2024	Dikoreksi
11	8 Oktober 2023	bimbingan mengenai submit artikel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 8 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Wuryaningsih, M.Sc

LAMPIRAN 6: Surat Keterangan Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP :197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Faiq Alwaini
NIM : 19520084
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	**23%**	**9%**	**11%**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 November 2023
UP2M

Zuraidah, M.S.A